



OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL: PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Yorman^{1*}, Makiah², Haryono³

¹Fakultas Pendidikan, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

³Fakultas Seni dan Desain, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

¹yormandg90@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Metode yang digunakan mencakup sesi teori dan praktik yang melibatkan penggunaan berbagai perangkat lunak serta platform pembelajaran digital, seperti Google Classroom, Kahoot, dan Canva. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi fitur-fitur teknologi yang mendukung pembuatan materi ajar, evaluasi pembelajaran, serta komunikasi dengan siswa secara lebih efektif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan alat digital untuk menyusun materi, mengelola kelas secara daring, serta meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu sosial di SMP Swasta di Kabupaten Lombok Barat serta mendorong inovasi dalam dunia pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: pelatihan teknologi informasi; optimalisasi pembelajaran; guru pendidikan IPS.

Abstract: This training aims to provide understanding and practical skills to social studies education teachers in integrating technology into learning. The methods include theory and practice sessions involving various software and digital learning platforms, such as Google Classroom, Kahoot, and Canva. Social studies education teachers can explore technology features that support the creation of teaching materials, learning evaluation, and communication with students more effectively. The results of this training show an increase in the understanding and skills of social studies education teachers in implementing technology in the learning process. Social studies education teachers become more confident in using digital devices to compile materials, manage classes online, and increase student interaction and involvement in learning. Thus, this training is expected to improve social studies learning quality in private junior high schools in West Lombok Regency and encourage innovation in the world of technology-based education.

Keywords: information technology training; learning optimization; social studies education teacher.



Article History:

Received : 16-07-2025
Revised : 18-07-2025
Accepted : 20-07-2025
Online : 23-07-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan. Kemajuan ini membuka peluang luas bagi para pendidik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki peran utama dalam memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik melalui metode yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Yorman, 2023). Teknologi informasi menawarkan berbagai alat yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, seperti platform e-learning, multimedia interaktif, serta sumber daya digital lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun, tidak semua guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat dengan mudah mengadopsi teknologi dalam kegiatan mengajar mereka. Banyak guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi berbagai kendala dalam memahami dan menggunakan teknologi informasi secara efektif (Йорман, et al., 2024). Hambatan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi terhadap perubahan (Siregar, 2024; Qondias & Irmawati, 2024). Oleh karena itu, program pelatihan ini dirancang untuk membantu guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial mata pelajaran ilmu sosial di SMP dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mata pelajaran ilmu sosial mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi (Aulia & Wandini, 2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran ilmu sosial memiliki berbagai manfaat, antara lain: Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan video dokumenter, simulasi sejarah, atau peta digital, misalnya, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep geografis dengan lebih jelas dan mendalam. Selain itu, teknologi memperluas akses ke sumber belajar (Ilmi et al., 2024). Dengan adanya internet, siswa dan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat mengakses berbagai sumber belajar dari seluruh dunia, seperti jurnal akademik, artikel sejarah, serta peta interaktif yang memperkaya wawasan siswa mengenai berbagai topik dalam ilmu sosial.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga membantu meningkatkan keterampilan digital siswa (Said, 2023). Dengan menggunakan berbagai alat digital, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memperoleh keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan di era modern (*Using various digital tools,*

students not only understand the subject matter better, but also acquire technology skills that are much needed in the modern era) (Jansen & Merwe, 2015; Voogt et al., 2013). Keunggulan lainnya adalah kemudahan dalam evaluasi dan pemberian umpan balik. Platform pembelajaran digital memungkinkan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk melakukan evaluasi secara lebih cepat dan akurat, baik melalui kuis online, tugas berbasis proyek, maupun diskusi daring yang memungkinkan interaksi yang lebih luas antara siswa dan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Meskipun teknologi informasi menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran ilmu sosial masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain: Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis (Wahyudi & Jatun, 2024). Banyak guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial belum terbiasa menggunakan perangkat lunak atau platform digital dalam mengajar, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi menjadi hambatan bagi beberapa sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, proyektor, atau akses internet yang stabil, yang dapat menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran (Caswanda et al., 2024). Faktor lain yang menjadi tantangan adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial merasa lebih nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan enggan mengubah pola mengajar mereka, karena mereka menganggap penggunaan teknologi lebih kompleks dan sulit diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Kurangnya dukungan dan pelatihan juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran (Hasna, 2024). Minimnya pelatihan khusus bagi guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran membuat mereka kurang percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, program pelatihan ini dirancang guna membantu guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial di SMP Swasta di Kabupaten Lombok Barat memahami dan menerapkan teknologi informasi secara efektif. Program ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu.

1. Pengenalan teknologi dalam pembelajaran. Dalam tahap ini, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan diperkenalkan pada berbagai perangkat lunak dan platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran ilmu sosial, seperti Google Classroom, Kahoot, dan peta interaktif seperti Google Earth. Dengan memahami teknologi ini, guru

- pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Penggunaan multimedia dalam mengajar. Pelatihan ini akan membimbing guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam memanfaatkan berbagai media digital, seperti video dokumenter, infografis, dan simulasi sejarah, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
 3. Pemanfaatan sumber belajar online. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan diajarkan cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber belajar online yang kredibel, seperti jurnal akademik, artikel, dan sumber sejarah dari perpustakaan digital. Dengan demikian, mereka dapat memperkaya materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.
 4. Evaluasi dan umpan balik digital. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan mempelajari cara menggunakan alat evaluasi digital, seperti Google Forms dan aplikasi kuis interaktif, untuk memantau pemahaman siswa dan memberikan umpan balik secara lebih cepat dan efektif.
 5. Praktik langsung dan studi kasus. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari melalui studi kasus dan simulasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan pendekatan ini, mereka dapat mengaplikasikan teknologi secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPIT Nurul Quran, Kabupaten Lombok Barat, dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Di tengah perkembangan era digital, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga keharusan agar proses belajar-mengajar menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Melalui kegiatan pelatihan ini, guru-guru IPS diharapkan mampu menguasai berbagai perangkat dan platform digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, aplikasi kuis digital, pemetaan sosial digital, hingga integrasi Learning Management System (LMS). Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada penguatan pedagogi digital agar penerapan teknologi benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Program ini dirancang sebagai bentuk respons terhadap tantangan pembelajaran di sekolah swasta seperti SMPIT Nurul Quran yang memiliki

semangat untuk terus berinovasi meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas. Diharapkan, dengan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat, kegiatan ini mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Pada akhirnya, program ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter dan wawasan sosial siswa di era digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilaksanakan oleh praktisi dan tim dosen pendidikan dari Universitas Bumigora bekerja sama dengan pihak SMPIT Nurul Quran, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogik guru dalam penerapan teknologi pendidikan.

Pelatihan diselenggarakan di SMPIT Nurul Quran, yang berlokasi di Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, dengan pelaksanaan selama dua hari, yaitu pada tanggal 03–04 Maret 2025. Total peserta berjumlah 20 orang guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari tiga sekolah swasta tingkat SMP di wilayah Lombok Barat, yaitu: 1) SMPIT Nurul Quran, sebagai tuan rumah sekaligus peserta utama; 2) SMP Plus Al-Hikmah Adnani, Kecamatan Kediri; 3) SMP Islam Aswaja Syamsul Falah, Kecamatan Narmada.

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang mencakup beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran ilmu sosial. Dengan memanfaatkan perangkat lunak dan platform digital, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menggunakan teknologi guna mendukung proses pembelajaran ilmu sosial.

2. Pengenalan Perangkat Lunak dan Platform Digital

Pada tahap ini, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak dan platform digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran ilmu sosial, antara lain:

- a. Microsoft Office: Penggunaan Word untuk pembuatan materi ajar, Excel untuk analisis data, dan PowerPoint untuk presentasi interaktif.
- b. Google Classroom: Manajemen kelas digital, pembagian tugas, komunikasi dengan siswa, serta evaluasi hasil belajar.

- c. Aplikasi berbasis web: Penggunaan Padlet, Kahoot, dan Canva untuk meningkatkan interaksi serta kreativitas dalam pembelajaran.

3. Praktik Langsung

Agar pelatihan lebih efektif, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari melalui berbagai tugas interaktif, seperti:

- a. Membuat dan membagikan materi ajar melalui Google Classroom.
- b. Mendesain kuis interaktif menggunakan Kahoot.
- c. Mengembangkan presentasi dinamis menggunakan PowerPoint atau Canva.
- d. Menganalisis data sosial menggunakan Excel.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah menyelesaikan praktik langsung, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial akan mengikuti sesi evaluasi dan umpan balik yang mencakup:

- a. Refleksi terhadap pengalaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- b. Diskusi kelompok untuk berbagi tantangan dan solusi.
- c. Penilaian keterampilan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial berdasarkan tugas yang telah diselesaikan

5. Kesimpulan dan Tindak Lanjut

Sebagai langkah akhir, peserta pelatihan akan diberikan rekomendasi dan sumber daya tambahan untuk terus mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Selain itu, mereka didorong untuk mengimplementasikan teknologi secara berkelanjutan dalam pengajaran ilmu sosial guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing tahap pelatihan:

1. Pendahuluan

- a. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial memahami pentingnya teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial.
- b. Terdapat peningkatan motivasi dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi pengajaran.

2. Pengenalan Perangkat Lunak dan Platform Digital

- a. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengenal dan memahami fitur utama dari Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint), Google Classroom, serta aplikasi berbasis web seperti Padlet, Kahoot, dan Canva.
- b. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat lunak tersebut untuk pembelajaran.

3. Praktik Langsung

- a. Sebagian besar guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial berhasil membuat dan membagikan materi ajar melalui Google Classroom.
- b. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial mampu mendesain kuis interaktif dengan Kahoot dan mengembangkan presentasi menggunakan PowerPoint atau Canva.
- c. Peningkatan kemampuan dalam menganalisis data sosial menggunakan Excel terlihat dalam tugas yang dikerjakan.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial menyampaikan bahwa penggunaan teknologi membantu meningkatkan interaksi dengan siswa.
- b. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi konektivitas internet dan adaptasi terhadap fitur-fitur baru.
- c. Diskusi kelompok memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala dalam penerapan teknologi.

5. Kesimpulan dan Tindak Lanjut

- a. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial merasa lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan teknologi dalam pengajaran ilmu sosial.
- b. Rekomendasi diberikan untuk pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai penggunaan teknologi dalam analisis data dan evaluasi pembelajaran.
- c. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial didorong untuk terus mengeksplorasi dan mengimplementasikan teknologi guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif.

2) Pembahasan

Pelatihan ini memberikan wawasan penting mengenai peran teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ilmu sosial. Dengan adanya perangkat lunak dan platform digital, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efisien. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis melalui video, simulasi, dan kuis interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam ilmu sosial (Milidar, 2024). Dengan demikian,

pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi lebih variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya mereka sendiri. Platform digital menawarkan berbagai fitur, termasuk pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep tertentu agar tetap dapat belajar tanpa merasa tertinggal dari rekan-rekannya. Sebaliknya, bagi siswa yang lebih cepat memahami materi, teknologi memberikan akses ke sumber belajar tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Tidak hanya itu, teknologi juga membuka peluang bagi guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan adanya internet dan perangkat lunak berbasis cloud, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat mengakses jurnal akademik, bahan ajar digital, serta forum diskusi dengan pendidik lain dari berbagai belahan dunia. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide dan strategi pengajaran yang inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu sosial. Guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial juga dapat memanfaatkan teknologi untuk melakukan asesmen secara lebih akurat melalui analisis data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan setiap siswa.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pendidik dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran ilmu sosial. Penguasaan teknologi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekadar tren, tetapi menjadi kebutuhan esensial untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Arisanti et al., 2024). Dengan demikian, setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan para guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial semakin percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Beberapa guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial mengungkapkan bahwa mereka masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dari perangkat lunak tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan

yang lebih spesifik dan mendalam mengenai penggunaan teknologi untuk analisis data, visualisasi informasi, serta metode pembelajaran berbasis game.

Selain keterbatasan infrastruktur, tantangan lain yang dihadapi adalah tingkat literasi digital yang bervariasi di antara guru Pendidikan IPS. Beberapa guru Pendidikan IPS yang telah terbiasa menggunakan teknologi merasa lebih cepat beradaptasi, sementara yang lain masih memerlukan waktu untuk memahami konsep dan fungsi perangkat lunak tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang terstruktur dan bertahap, mulai dari dasar hingga tingkat lanjut, agar semua guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan lebih baik.

Selain itu, aspek dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat berperan dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Guru pendidikan Pendidikan IPS membutuhkan fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat komputer yang cukup, serta kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam kelas. Tanpa dukungan ini, adopsi teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial akan menghadapi hambatan yang cukup besar dan sulit untuk diimplementasikan secara maksimal.

Di sisi lain, meskipun tantangan tersebut ada, manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial sangatlah besar. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, memungkinkan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, seperti melalui simulasi, kuis interaktif, serta penggunaan video edukatif. Kondisi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efisien.

Selain itu, faktor ketersediaan perangkat dan akses internet yang stabil juga menjadi tantangan utama bagi banyak guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial, terutama bagi mereka yang mengajar di daerah terpencil. Tidak semua sekolah dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil (Sajdah, 2025; Aifalesasunanda et al., 2024). Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam penerapan teknologi pendidikan, di mana sekolah-sekolah di perkotaan lebih mudah mengakses sumber daya digital dibandingkan dengan sekolah di daerah pedesaan atau terpencil. Akibatnya, inovasi pembelajaran berbasis teknologi sulit diterapkan secara merata.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama yang erat antara pemerintah, sekolah, dan pihak swasta dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan bantuan dana dan kebijakan yang mendorong

pemerataan akses teknologi, sedangkan pihak swasta dapat membantu melalui program donasi perangkat atau pembangunan jaringan internet di daerah terpencil. Sekolah juga perlu proaktif dalam mengajukan kebutuhan mereka serta mengembangkan strategi pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal. Dengan adanya sinergi antar berbagai pihak, diharapkan akses terhadap teknologi pendidikan dapat lebih inklusif dan merata.

Selain infrastruktur, peningkatan kapasitas guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Banyak guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang masih menghadapi kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran digital karena kurangnya pelatihan atau keterbatasan pengalaman dalam menggunakan perangkat teknologi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai serta keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi, pembelajaran digital dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan adanya platform interaktif seperti Kahoot, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar melalui kuis yang menyenangkan dan menantang. Hal ini membuat mereka lebih antusias dalam memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Selain itu, penggunaan teknologi seperti Google Classroom mempermudah komunikasi antara guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan siswa. Dengan platform ini, guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat dengan mudah mendistribusikan materi ajar, memberikan tugas, serta memberikan umpan balik secara langsung. Siswa juga dapat mengakses materi kapan saja dan berdiskusi dengan teman sekelasnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat terus mengembangkan

keterampilan mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta bermanfaat bagi siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ilmu sosial tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perangkat lunak dan platform digital, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial dan telah mengikuti pelatihan merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan berbagai aplikasi digital untuk menyusun materi ajar, menganalisis data, serta mempererat interaksi dengan siswa. Sebagai langkah tindak lanjut, perlu adanya dukungan yang lebih luas dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas teknologi serta pelatihan lanjutan yang relevan. Selain itu, kolaborasi antar guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan pembentukan komunitas belajar dapat membantu dalam berbagi pengalaman serta menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi. Dengan terus meningkatkan keterampilan digital dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, diharapkan para guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa, sekaligus mendorong mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan aktif di era digital saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bumigora yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aifalesasunanda, R., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Literasi Digital Di MTS Nurul Yasin Buer Sumbawa. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 42-58. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.153>
- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam

- Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195-5205. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8455>
- Aulia, R. ., & Wandini, R. R. . (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13889>
- Caswanda, C., Sutisna, E., & Saputra, K. E. A. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Pada Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 57-67. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/118>
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32-42. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>
- Ilmi, A. R. M. ., Junaidi, A. ., Yusnanto, T. ., Kase, E. B. ., Safar, M. ., & Sari, M. N. . (2024). Belajar Di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan Dan Sumber Belajar Online. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782-789. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24799>
- Jansen, C., & van der Merwe, P. (2015). Teaching Practice in the 21st Century: Emerging Trends, Challenges and Opportunities. *Universal Journal of Educational Research*, 3(3), 190-199. <https://doi.org/10.13189/ujer.2015.030304>
- Milidar, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 6275-6284. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.36365>
- Qondias, D., & Irmawati, Y. (2024). Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Kelas 4 Pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar Katolik Waerana II. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 133-143. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4640>
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194-202. <https://doi.org/10.33627/pk.62.1300>
- Sajdah, S. P., Juwita, P., Arkananta, A. M., & Kusumaningrum, H. (2025). Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 77-94. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.827>
- Siregar, S. (2024). Strategi Penggunaan Tik (Teknologi Informasi Komunikasi) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Smk Negeri 1 Tanjung Pura Langkat. *Fala Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(1). 1-8.

- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2013). Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century. *Journal of computer assisted learning*, 29(5), 403-413. <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444-451. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>
- Yorman, Y. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournaments Berbasis Direct Instruction Bermuatan Budaya Lokal Maja Labo Dahu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Sikap Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://repo.undiksha.ac.id/17814/>
- Йорман, Й., Ласмаван, И. В., & Кенжебаева, А. Т. (2022). Влияние Академических Достижений По Социологии На Поведение, Основанное На Местной Культуре. *Статистика, учет и аудит*, 85(2), 122-132. <https://doi.org/10.51579/1563-2415.2022-2.14>